
Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model PBL di Kelas V SDIT Al-Fikri Kota Painan

S. Mardhyah^{1*}, Risda Amini²

¹Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

²Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*Corresponding author: smardhyah1401@gmail.com

ABSTRACT

Good learning outcomes obtained by students during learning cannot be separated from the ability or competence of the teacher in applying learning models that are oriented towards effective learning processes. Therefore, it is a concern of researchers to use the problem-based learning model to improve learning outcomes in class V SDIT Al-Fikri City of Painan. The research objective was to apply a problem-based learning model to improve student learning outcomes in class V SDIT Al-Fikri City of Painan. The approach and type of this research is classroom action research. The subjects of this study were teachers and students of class V SDIT Al-Fikri City of Painan semester II of the 2022-2023 academic year. With the number of students 20 people. Based on the results of the analysis of the research data, the results were obtained (1) The assessment of lesson plans in each cycle increased, cycle I was 83.19%, increased in cycle II to 94.53%. (2) The implementation of learning also increases, seen from the teacher's activities in the first cycle to obtain results of 86.45% and 93.75% in the second cycle. Judging from the activities of students, in the first cycle 88.22% increased in the second cycle to 96.25%. (3) The learning outcomes of students using the problem based learning model also increased, cycle I obtained an average score of 81.44, cycle II the average score became 92.83.

Keywords: Problem-Based Learning Model; Learning Outcomes

ABSTRAK

Hasil belajar yang baik yang diperoleh peserta didik selama pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan atau kompetensi guru dalam menerapkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada proses pembelajaran efektif. Oleh karena itu, ini menjadi perhatian peneliti untuk menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar di kelas V SDIT Al-Fikri Kota Painan. Tujuan penelitian adalah untuk menerapkan model pembelajaran *problem based learning* guna meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V SDIT Al-Fikri Kota Painan. Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDIT Al-Fikri Kota Painan semester II TA 2022-2023. Dengan jumlah peserta didik 20 orang. Berdasarkan hasil analisis dari data penelitian diperoleh hasil (1) Penilaian RPP pada setiap siklus meningkat, siklus I 83,19% meningkat di siklus II menjadi 94,53%. (2) Pelaksanaan pembelajaran juga meningkat, dilihat dari aktivitas guru pada siklus I memperoleh hasil 86,45% dan siklus II 93,75%. Ditinjau dari aktivitas peserta didik, pada siklus I 88,22% meningkat pada siklus II menjadi 96,25%. (3) Hasil belajar peserta didik menggunakan model *problem based learning* juga meningkat, siklus I memperoleh rata-rata skor 81,44, siklus II rata-rata skor menjadi 92,83.

Kata Kunci: Model Problem Based Learning; Hasil Belajar

Pendahuluan

Kurikulum 2013 ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, peserta didik dapat berpikir secara kreatif dalam menyelesaikan masalah sosial di masyarakat, dan dapat menjadi masyarakat yang terampil, demokratis, dan berakhlak mulia. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya kepada peserta didik agar diperoleh hasil belajar yang unggul dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Hasil belajar yang baik yang diperoleh peserta didik selama pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan atau kompetensi guru dalam menerapkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada proses pembelajaran efektif. Kompetensi sebagai penguasaan pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap yang diwujudkan dengan kebiasaan berpikir dan bertindak.

Model pembelajaran adalah variabel manipulatif yang mana setiap guru memiliki kebebasan untuk memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajarannya (Nugraha, 2021). Model pembelajaran berfungsi sebagai alat yang membantu guru untuk proses interaksi kepada peserta didik, dan juga untuk memudahkan peserta didik dalam mendapatkan pengalaman belajar (Jayul dan Irwanto, 2020; Saputro dan Rahayu, 2020). Pengembangan model pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik perlu diupayakan secara terus-menerus (Alan dan Afriansyah, 2017; Syahid, 2021).

Ada banyak model-model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran efektif antara guru dan peserta didik. Guru kreatif, profesional, dan menyenangkan harus memiliki berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Nofriyanti dan Nurhafizah, 2019; Rosmawati, *et al*, 2020). Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). *Problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menekankan pada peserta didik untuk memecahkan masalah melalui beberapa tahapan metode ilmiah, sehingga peserta didik diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah dan melibatkan keterampilan dalam memecahkan masalah tersebut (Kamdi, 2007).

Menurut Kokom (2013), model pembelajaran *problem based learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik pada saat situasi tertentu yang berorientasi pada masalah termasuk masalah belajar. Oleh karena itu, *problem based learning* menekankan pembelajaran untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan mengidentifikasi, menganalisa, membuat, dan mempresentasikan produk hasil pembelajaran.

Model pembelajaran *problem based learning* ditempuh dengan beberapa tahapan belajar. Menurut Rusman (2011), tahapan model pembelajaran *problem based learning* dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Tahapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Tahapan	Perilaku Guru
Tahap 1 Mengenali masalah kepada peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran, instrumen yang dibutuhkan, dan memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam memecahkan masalah.
Tahap 2 Mengorganisasikan peserta didik	Membantu peserta didik mengidentifikasi, dan mengelompokkan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
Tahap 3 Membimbing pengidentifikasian individu dan kelompok	Mendorong peserta didik dalam mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan kegiatan

Tahap 4 Mengembangkan dalam penyajian hasil karya	eksperimen dalam memperoleh penjelasan, dan memecahkan masalah. Menjadi fasilitator untuk peserta didik dalam merencanakan dan mempersiapkan karya sesuai dengan laporan, model, dan berbagai tugas bersama peserta didik yang lain.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Mengevaluasi hasil belajar berdasarkan materi yang telah dipelajari atau meminta presentasi kelompok sesuai hasil kerja.

Sumber: Rusman (2011)

Berbagai penelitian tindakan kelas telah membuktikan bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berhasil diterapkan secara empirik. Pertama, penelitian oleh Eni, Setyo, dan Kartika (2011), ditemukan hasil bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar yang ditunjukkan dengan tingkat peningkatan hasil belajar sebesar 38,09% pada siklus 1 pertemuan I, 47,62% pada siklus 1 pertemuan II, dan 73,02% pada siklus 2, sehingga peserta didik memperoleh peningkatan terhadap hasil belajar.

Kedua, penelitian oleh Elita, Henny, dan Sri (2018), ditemukan hasil bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar yang ditunjukkan dengan tingkat peningkatan sebesar 73% pada siklus 1, dan 81,75% pada siklus 2, sehingga peserta didik memperoleh ketuntasan belajar yang tinggi. Ketiga, penelitian oleh Yarisda, Syafri dan Risda, ditemukan hasil bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar yang ditunjukkan dengan persentase peningkatan sebesar 76,97% pada siklus 1, dan 87,48% pada siklus 2, sehingga dengan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dan keempat, penelitian oleh Chintya dan Yetti, peningkatan hasil belajar menggunakan model *problem based learning* pada siklus I sebesar 76% dan pada siklus II sebesar 92%.

Kurikulum di Sekolah Dasar saat ini telah menerapkan tema dari setiap pembelajaran. Salah satu sekolah dasar yang menerapkannya adalah SDIT Al-Fikri Kota Painan. Salah satu yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti adalah pembelajaran di Kelas V dengan tema 8, yaitu Lingkungan Sahabat Kita dengan sub tema 2, yaitu Perubahan Lingkungan. Sub tema tersebut berhubungan dengan perubahan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi, antara harapan dengan tujuan yang diinginkan berbanding terbalik dengan kenyataan di lapangan, dalam praktiknya di sekolah khususnya di SDIT Al-Fikri Kota Painan, pembelajaran saat ini masih memiliki berbagai permasalahan yang perlu diperhatikan, diantaranya hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih tergolong rendah, nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diperoleh peserta didik masih terdapat diantaranya belum mencapai ketuntasan minimal.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan dengan guru di kelas V, hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah, dimana masih banyak peserta didik yang belum mencapai batas KKM. Selain itu, aktivitas belajar peserta didik di dalam kelas masih kurang antusias dan peserta didik kurang aktif berpartisipasi saat proses belajar berlangsung, karena

guru belum mampu meningkatkan minat dan motivasi peserta didik untuk aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan, guru kelas V belum mampu mengorganisasikan peserta didik dalam pembelajaran berkelompok diskusi karena jika diterapkan banyak diantaranya peserta didik yang mengobrol saat tugas diberikan, dan terlihat hanya beberapa peserta didik yang melaksanakan tugas, sedangkan peserta didik yang lain tidak mengerjakan tugas.

Penyebab timbulnya masalah di atas, dikarenakan peserta didik tidak dilatih untuk belajar dalam memecahkan masalah baik mengenai cara belajarnya maupun hubungan antara konten ilmu dan kesehariannya. Materi yang diberikan guru kurang menarik pandangan peserta didik untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menyebabkan pembelajaran di kelas berlangsung kurang bermakna bagi peserta didik. Terlihat bahwa guru belum maksimal mengimplementasikan kurikulum 13 terutama dalam penggunaan model pembelajarannya. Oleh karena itu, pembelajaran di kelas guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berargumentasi dan berimajinasi sesuai ide dan pikirannya. Lebih lanjut, guru hanya menjadi satu-satunya sumber pembelajaran peserta didik di kelas, karena informasi yang didapatkan peserta didik hanya berdasarkan pengetahuan guru dan buku tema. Guru belum memberikan model pembelajaran yang variatif dan efisien untuk dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.

Dilihat dari fenomena di atas, guru dituntut untuk selalu bisa berinovasi terhadap segala perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru harus mempelajari temuan-temuan baru dalam menunjang proses belajar, dan mengikuti perkembangan teknologi. Oleh karena itu, alasan ini menjadi perhatian peneliti untuk yakin menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk memberikan solusi atas permasalahan yang ada di kelas V SDIT Al-Fikri Kota Painan. Selain itu, alasan lain karena model pembelajaran *problem based learning* memiliki keunggulan yang berfokus pada peserta didik dalam proses belajar, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang diangkat dalam Skripsi dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SDIT Al-Fikri Kota Painan."

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan masalah yang terjadi saat perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan hingga timbulnya dampak dari perlakuan tindakan tersebut, serta penelitian tindakan kelas sebagai penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDIT Al-Fikri Kota Painan. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDIT Al-Fikri Kota Painan pada semester II TA 2022-2023. Dengan jumlah peserta didik 20 orang. Penelitian subjek diperoleh berdasarkan hasil diskusi dan berdasarkan hasil rujukan dari kepala sekolah. Objek penelitian ini adalah aktivitas peserta didik dan hasil belajar pada mata pelajaran yang telah dipilih.

Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri atas 4 (empat) tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dimana teknik pengumpulan data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan tes. Kemudian Instrumen penelitian yang dilakukan ialah dengan Lembar Observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik dan butiran tes serta nontes.

Proses penelitian akan diakhiri dengan proses analisis data. Proses ini merupakan sebuah tahap yang bermanfaat untuk menerjemahkan data hasil penelitian agar lebih mudah dipahami pembaca secara umum. Analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Tahapan analisis tersebut diuraikan sebagai berikut ini:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

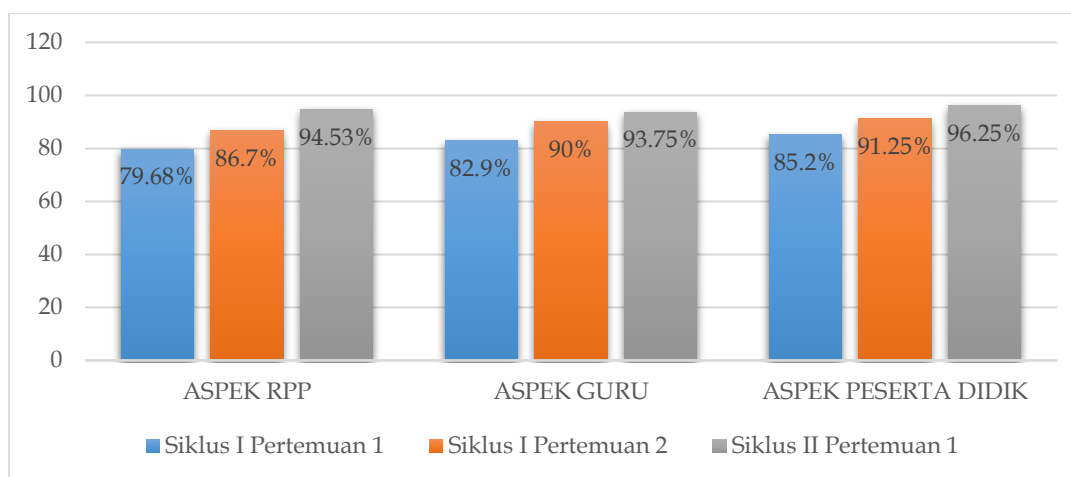
Hasil dan Pembahasan

Penelitian dengan karakteristik pelaksanaannya dengan siklus-siklus merupakan penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri atas 3 kali pertemuan. Pada penelitian ini, peneliti yang bertindak sebagai praktisi bekerja sama dengan guru kelas sebagai observer. Hasil penelitian ini dirincikan sebagai berikut:

Tabel 2. Perolehan Skor Aspek Penilaian Tiap Siklus

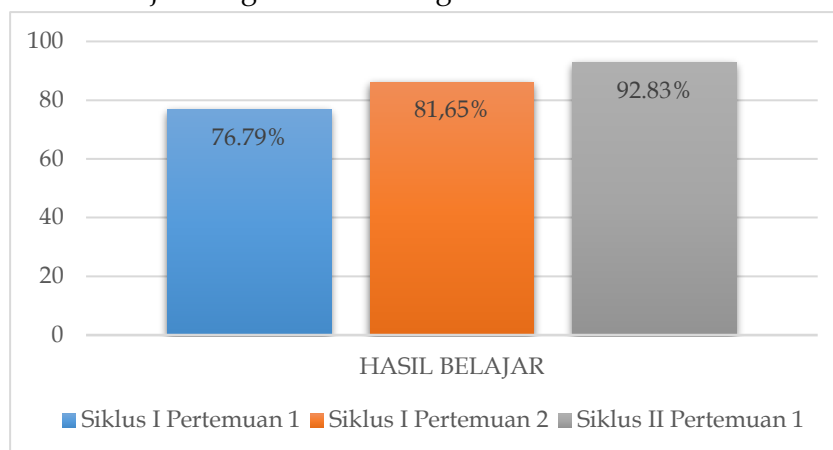
Aspek Penilaian	Perolehan skor				
	Siklus I			Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata		Kualifikasi
RPP	79,68%	86,70%	83,19%	94,53%	SB
Aspek Guru	82,90%	90%	86,45%	93,75%	SB
Aspek Peserta Didik	85,20%	91,25%	88,22%	96,25%	SB
Hasil Belajar	76,79	86,1	81,44	92,83	SB

Berdasarkan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan yang telah dilakukan pada penelitian pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning di kelas V SDIT Al-Fikri Kota Painan dapat dijabarkan peningkatan aspek RPP, aspek guru, aspek peserta didik dan hasil belajar melalui diagram berikut:



Gambar 1. Peningkatan Aspek RPP, Guru dan Peserta Didik

Berdasarkan gambar 1, adanya peningkatan dalam penilaian RPP dan pengamatan pelaksanaan aspek guru dan aspek peserta didik. Pada penilaian RPP, adanya peningkatan dari setiap siklusnya, mulai dari 79,68% kemudian 86,7% dan meningkat 94,53%. Pada aspek guru, adanya peningkatan dari setiap siklusnya, mulai dari 82,9% kemudian 90% dan meningkat 93,75%. Serta pada aspek peserta didik, adanya peningkatan dari setiap siklusnya, mulai dari 85,2% kemudian 91,25% dan meningkat 96,25%. Kemudian peningkatan juga didapati dalam hasil belajar dengan rincian diagram berikut:



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penilaian dan pengamatan pada penelitian pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDIT Al-Fikri Kota Painan siklus I dan siklus II tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian telah berlangsung dengan sangat baik. Dimana hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 ialah 76,79 dan pada siklus I pertemuan 2 ialah 81,65 dan meningkat pada siklus II pertemuan 1 yakni 92,85. Peneliti telah berhasil dalam menerapkan model Problem Based Learning pada pembelajaran tematik terpadu pada tema 8 di kelas V SDIT Al-Fikri Kota Painan.

Siklus I Pertemuan 1

Penelitian siklus I pertemuan 1 dimulai perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning yang disusun dalam bentuk RPP (Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran). Perencanaan disusun berdasarkan program akademik

semester II sesuai dengan waktu penelitian yang dilaksanakan. Penelitian telah dilaksanakan 15 Maret 2023 pada pertemuan pertama Tema 8 Subtema 2 perubahan lingkungan pada pembelajaran 2. Berdasarkan hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan diperoleh persentase 79,68% berada pada kualifikasi cukup (C).

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari 15 Maret 2023 dengan materi Tema 8 Subtema 2 perubahan lingkungan pada pembelajaran 2. Kegiatan pembelajaran dibagi kedalam 3 tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan menggunakan model Problem Based Learning menurut Rusman (2011) Langkah-langkahnya sebagai berikut: (1) Mengenali masalah kepada peserta didik, (2) Mengorganisasikan peserta didik, (3) Membimbing pengidentifikasian individu dan kelompok, (4) Mengembangkan dalam penyajian hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian, perolehan aspek guru pada siklus I pertemuan 1 ialah 82,90% dengan kualifikasi Baik (B). Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 yakni 85,20% kualifikasi Baik (B).

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 mencakup aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Rata-rata hasil pengetahuan dan keterampilan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 ialah 76,79 dengan kualifikasi Cukup (C). Berdasarkan hal ini masih sangat perlunya diadakan perbaikan untuk pertemuan selanjutnya.

Siklus I Pertemuan 2

Penelitian siklus I pertemuan 1 dimulai perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning yang disusun dalam bentuk RPP (Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran). Perencanaan disusun berdasarkan program akademik semester II sesuai dengan waktu penelitian yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan 2 persentase perolehan skor pada penilaian RPP siklus I pertemuan 2 adalah 86,7 % dengan kriteria Baik (B).

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2 diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan menggunakan model Problem Based Learning menurut Rusman (2011) Langkah-langkahnya sebagai berikut: (1) Mengenali masalah kepada peserta didik, (2) Mengorganisasikan peserta didik, (3) Membimbing pengidentifikasian individu dan kelompok, (4) Mengembangkan dalam penyajian hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian, perolehan aspek guru pada siklus I pertemuan 2 ialah 90% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 20 dari skor maksimal 28 dengan persentase 91,25% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB)

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 2 mencakup aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Rata-rata hasil pengetahuan dan keterampilan peserta didik pada siklus I pertemuan 2 ialah 86,1 dengan kualifikasi Baik (B). Terdapat 17 orang peserta didik yang tuntas dan 3 tidak tuntas. Berdasarkan hasil belajar ini, sudah terlihat adanya peningkatan belajar. Namun akan sangat perlu diadakan lagi peningkatan pembelajaran pada siklus II.

Siklus II Pertemuan 1

Penelitian siklus II pertemuan 1 dimulai perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning yang disusun dalam bentuk RPP (Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran). Perencanaan disusun berdasarkan program akademik semester II sesuai dengan waktu penelitian yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan 2 perolehan penilaian RPP siklus I pertemuan 2 adalah 94,53% dengan kriteria Sangat Baik (SB).

Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan menggunakan model Problem Based Learning menurut Rusman (2011) Langkah-langkahnya sebagai berikut: (1) Mengenali masalah kepada peserta didik, (2) Mengorganisasikan peserta didik, (3) Membimbing pengidentifikasian individu dan kelompok, (4) Mengembangkan dalam penyajian hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian, perolehan penilaian aspek guru pada siklus II pertemuan 1 ialah 93,75% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan 2 yakni 96,25% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Hasil belajar peserta didik pada siklus II pertemuan 1 mencakup aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Rata-rata hasil pengetahuan dan keterampilan peserta didik pada siklus II pertemuan 1 ialah 92,83 dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Berdasarkan perolehan perolehan hasil belajar dan hasil pengamatan RPP, aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan pelaksanaan penelitian siklus ini berlangsung dengan baik. Dengan demikian berdasarkan kesepakatan peneliti dan observer untuk mencukupkan sampai pada siklus II.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas. Dimana hal ini sesuai bahwa model PBL meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik pada saat situasi tertentu yang berorientasi pada masalah termasuk masalah belajar. Oleh karena itu, *problem based learning* menekankan pembelajaran untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan mengidentifikasi, menganalisa, membuat, dan mempresentasikan produk hasil pembelajaran. Sehingga hasil belajar peserta didik di kelas V SDIT Al-Fikri Kota Painan juga mengalami peningkatan dengan menggunakan model PBL.

Daftar Pustaka

- Ade, S. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amini, R, dkk. (2019). *Students' Learning Outcomes Using Problem-Based Learning and Discovery Learning Models in Thematic Integrated Learning*. *Internasional Journal of Innovation, Creativity and Change*. 5(5).
- Amir, T. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chintya Pramitha, Y A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model *Problem Based Learning* pada Tema 8 di Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*. 4(1)

- Echols, JM dan Shadily, H. (2007). *Kamus Inggris-Indonesia*. Cetakan ke-29 Jakarta, PT Gramedia. 560.
- Eni, W., Setyo, B., Kartika, CS. (2011). *Penerapan Model Problem Based Learnig Pada Pembelajaran IPA Peserta didik Kelas V SD Negeri Mudal*. Jurnal FKIP UNS. 1(1). 3.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Murfiah, U. (2017). *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Departemen FIKP Universitas Pasundan.
- Nugraha, M. I., Tuken, R., dan Hakim. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Peserta didik Sekolah Dasar. *Pinisi Journal of Education*, 1(2).
- Nur, M. (2011). *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Pusat Sains dan IPA Sekolah Unesa.
- Purwanto, M. N. (2002). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu: untuk meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sandi, K. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas IV SDN Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. *Jurnal of Basic Education Studies*, 5(2).
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saputro, O. A., dan Rahayu, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1).
- Sukmadinata, NS. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yarisda, N., Syafri, A., Risda, A. (2019). *Implementation of Step Polya in the Problem Based Learning Model to Improve Learning Outcomes in Elementary School*. *Journal of Physics: Conference Series*. 1387.